

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Status sehat di lingkungan bermasyarakat digunakan untuk mengukur pencapaian penurunan kematian angka balita di Indonesia. Prioritas ketiga dari tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah peningkatan kesejahteraan dan memastikan kehidupan yang sehat untuk semua orang. Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (2020), yang menjadi target SDGs hingga tahun 2030 telah ditetapkan kematian balita menjadi 25 dari 1.000 kelahiran. Berdasarkan pernyataan tersebut, pemerintah telah melakukan upaya untuk mencapai tujuan SDGs melalui penetapan rencana strategis oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan untuk mencapai tujuan penurunan kematian balita dengan meningkatkan indikator keberhasilan anak balita di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Program tersebut terkait dengan pemanfaatan Posyandu di desa dan partisipasi anak di bawah lima tahun. Partisipasi berlangsung dalam bentuk tenaga, ide ataupun berbentuk dukungan materil (Syarkowi et al., 2021). Jika ibu dari anak tersebut tidak aktif dalam mengasuh balita, maka akan berdampak negatif baik bagi ibu maupun balita tersebut. Dampak dari ibu dan balita adalah kurangnya pendidikan kesehatan dan terbatasnya pengetahuan ibu serta terbatasnya tumbuh kembang anak balita tersebut (Pangesti & Agussafutri, 2019).

Di desa, Posyandu diadakan minimal sebulan sekali, sedangkan balita mengunjungi Posyandu minimal 8 atau 12 kali setahun. Di beberapa wilayah

Indonesia, sekitar 50 persen bayi dan balita ditemukan belum berkunjung ke Posyandu. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penduduk Indonesia masih kurang dalam mengetahui pentingnya program Posyandu. Ungkapan dalam bentuk partisipasi tersebut disebut dengan D/S, D adalah banyak anak yang berkunjung sedangkan S adalah jumlah seluruh anak dalam kegiatan Posyandu tersebut.

Menurut data yang bersumber dari Profil Kesehatan Indonesia, persentase balita ke Posyandu tahun 2019 sebesar 73,86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan yang baik dibandingkan sebelumnya, yakni pada tahun 2018 sebesar 68,37%. Namun jika dibandingkan dengan target kunjungan nasional Posyandu, belum terlampaui (85%). Pada tahun 2019, persentase ibu dan anak yang datang ke Posyandu tertinggi diisi oleh Provinsi Sumatera Utara (96,69%), dan untuk persentase terendah berada pada wilayah Papua (30,11%). Lalu pada tahun berikutnya persentase anak balita yang aktif ke Posyandu di Indonesia sebesar 61,3% dengan persentase paling tinggi di wilayah Aceh (79,9%) sedangkan persentase terendah di wilayah Papua (18,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Menurut data yang bersumber dari Profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2020, persentase Sumatera Utara menurun dari tahun lalu (64,5%). Di tahun 2019, Sumatera Utara menduduki peringkat pertama sebagai wilayah dengan prevalensi keaktifan penimbangan tertinggi pada balita. Namun, untuk tahun 2020, Sumatera Utara hanya berada di urutan kesebelas, dibandingkan wilayah Nusa Tenggara Timur di posisi kedua (77,8%), Gorontalo di posisi ketiga (75,6%), Bengkulu diposisi keempat (72,1%), Nusa Tenggara Barat diposisi kelima (72,1%), disusul

5 daerah lainnya yaitu DI Yogyakarta (70,1%), Maluku Utara (69,3%), Jawa Barat (67,7%), Lampung (67,5%), dan Sulawesi Tengah (65,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Menurut data yang bersumber dari Profil Kesehatan Sumatera Utara 2019, D/S untuk wilayah Sumatera Utara berjumlah 1.501.845 balita, dengan jumlah balita yang ditimbang (D/S) 1.083.945 balita (72,17%). Kabupaten/Kota yang masuk dalam peringkat tiga besar adalah Tapanuli Selatan (88,33%), Deli Serdang (83,17%) dan Medan (81,05%). Sedangkan untuk Kabupaten Simalungun pada tahun yang sama, jumlah balita (D/S) sebesar 70,35% dan menduduki peringkat ke-15. Merujuk pada tujuan nasional dan sasaran strategis tersebut, terlihat bahwa cakupan penimbangan balita (D/S) di Kabupaten Simalungun belum mencapai target (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2020).

Salah satu Puskesmas yang berada di Kabupaten Simalungun adalah Puskesmas Rambung Merah. Puskesmas Rambung Merah menaungi empat kelurahan/pedesaan. Kelurahan tersebut meliputi Kelurahan Karang Bangun, Kelurahan Siantar Estate, Kelurahan Rambung Merah dan Kelurahan Pamatang Simalungun. Berdasarkan data yang diperoleh Januari-Desember 2021, jumlah anak balita (S) di wilayah pelayanan Puskesmas Rambung Merah sebanyak 929 anak, dan jumlah kunjungan anak (D) mencapai 556 anak balita (59,84%). Kelurahan yang ada di Puskesmas Rambung Merah, masing-masing memiliki persentase kunjungan ke Posyandu sebesar (68,95%) untuk Kelurahan Siantar Estate, (65,87%) untuk Kelurahan Rambung Merah, (50,12%) untuk Kelurahan Karang Bangun dan (48,12%) untuk Kelurahan Pamatang Simalungun.

Teori Lawrence W. Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) mengemukakan banyak aspek penyebab keinginan ibu dan anak memakai pelayanan kesehatan, antara lain: 1) Faktor pendorong, seorang pengguna layanan kesehatan. 2) Faktor pendukung, yaitu ketika pengguna pelayanan kesehatan dapat bekerja secara efektif; seperti kemudahan akses ke fasilitas pelayanan kesehatan dengan harga terjangkau, akses transportasi yang layak, dan jarak dari rumah ke tempat sarana kesehatan atau dalam menggunakan pelayanan kesehatan. 3) Faktor penguat, dimana hal ini dapat dilakukan apabila para nakes atau tenaga lain yang menyerahkan pelayanan kesehatan berperan dalam perilaku masyarakat.

Berdasarkan survey awal yang meninjau dari catatan register pemegang program Posyandu dan wawancara singkat dengan 10 ibu balita di Kelurahan Pamatang Simalungun, dapat disimpulkan ibu yang datang ke Posyandu untuk mengecek kesehatan gizi anaknya hanya sampai mereka berusia 12 bulan. Ibu tidak berhadir ke Posyandu karena menganggap anaknya baik-baik saja, sehingga walaupun anaknya sakit, ia lebih tertarik untuk membawanya ke bidan terdekat. Beberapa diantaranya karena mereka bekerja keras dari pagi hingga malam dengan maksud menambah keuangan keluarga, alasan lainnya juga karena kegiatan Posyandu yang bersamaan dengan jadwal kerja mereka. Kemudian para ibu juga datang hanya ketika diberi vitamin A, obat cacing serta PMT (makanan tambahan). Kemudian, ibu balita tidak akan kembali untuk menimbangkan balitanya ke Posyandu.

Dalam pelaksanaannya, Posyandu biasanya berlangsung pada pagi hari. Acara ini digelar di salah satu rumah warga yang siap digunakan sebagai lokasi

Posyandu. Posyandu digelar sesuai dengan hasil kesepakatan pemegang program dan para kader Posyandu setiap tanggal 13, 15 dan 20 di 6 tempat yang berbeda.

Banyak alasan yang menghalangi para ibu untuk membawa balitanya yang masih kecil ke Posyandu. Pernyataan ini searah dengan temuan Satriani dan Ayu (2019) yang menyatakan ada banyak faktor yang mempengaruhi kedatangan ke Posyandu yaitu jumlah anak (paritas), jarak tempat tinggal, status pekerjaan, dan pengetahuan orang tua. Sedangkan penelitian Munawaroh, Sakung, dan Lestari (2019) menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dan dukungan keluarga yang berkunjung ke Posyandu. Rumiaturun & Mawadah (2017) juga menyebutkan pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi kehadiran ibu di Posyandu.

Berdasarkan informasi latar belakang di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Topik penelitian ini yaitu “Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
3. Untuk mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
4. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
5. Untuk mengetahui hubungan jarak tempat tinggal ke Posyandu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
6. Untuk mengetahui hubungan jumlah anak (paritas) dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun
7. Untuk mengetahui hubungan suku bangsa ibu dengan keaktifan kunjungan ibu balita ke Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Kader Posyandu

Memberikan masukan bagi kader Posyandu di Kelurahan Pamatang Simalungun untuk meningkatkan kinerjanya dengan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu muda tentang pentingnya menggunakan Posyandu dan dapat mengajak keluarga untuk berpartisipasi dalam penggunaan Posyandu

2. Ibu Balita

Memberikan informasi kepada para ibu terkait kunjungan yang baik dalam membawa balita ke Posyandu guna pemberian imunisasi dan penimbangan agar dapat mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik untuk balitanya

3. Peneliti Selanjutnya

Dijadikan sebagai salah satu masukan/wacana dan koleksi ilmu/informasi terkait dengan Posyandu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN